

**STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN  
MELALUI PERAN ISTRI NELAYAN (STUDI KASUS DI KELURAHAN  
LUMPUE KOTA PAREPARE, SULAWESI SELATAN)**

**STRATEGY TO IMPROVE THE WELFARE OF FISHERMEN'S FAMILIES  
THROUGH THE ROLE OF FISHERMEN'S WIVES (CASE STUDY IN  
LUMPUE VILLAGE, PAREPARE CITY, SOUTH SULAWESI)**

**Suhendra\*, Muhammad Bibin, Hasrianti**

Prodi Ilmu Perikanan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Jln. Angkatan 45 No. 1A, Lautang Salo-Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang, 91651, Indonesia.

\*e-mail: hendraareda5@gmail.com

**ABSTRAK**

Peran dan tanggung jawab perempuan, baik secara fisik maupun mental, berbeda dengan laki-laki. Isu partisipasi perempuan dalam ranah publik selalu menjadi topik hangat dalam berbagai diskusi, terutama karena adanya ketidaksetaraan sosial yang masih terjadi. Perbedaan ini muncul dari berbagai faktor, seperti struktur sosial, proses sosialisasi, pemberdayaan, serta konstruksi sosial dan budaya. Gender sendiri dibentuk secara sosial, melibatkan berbagai perilaku dan harapan yang berkaitan dengan laki-laki dan perempuan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini adalah seputar peran perempuan dalam dunia pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan keluarga dan merumuskan strategi guna meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Lumpue. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, di mana analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal memiliki skor yang lebih tinggi sebesar 2,3, dibandingkan dengan kelemahan yang hanya mendapatkan skor 0,2. Di sisi faktor eksternal, ancaman dari peran gender dapat diantisipasi dengan adanya peluang, yang tercermin pada skor peluang (*opportunities*) sebesar 2,25, sedangkan ancaman (*threats*) hanya mendapatkan skor 0,23. Peran perempuan dalam kegiatan perikanan di pesisir Kecamatan Bacukiki Barat, khususnya di Kelurahan Lumpue Kota Pare-Pare, sangat krusial bagi peningkatan ekonomi keluarga. Mereka tidak hanya berkontribusi dalam pemasaran ikan, tetapi juga berperan penting dalam menambah nilai produk perikanan di sektor ini.

**Kata kunci:** *ekonomi; gender; nelayan; pendapatan; perempuan.*

**ABSTRACT**

*The roles and responsibilities of women, both physically and mentally, are different from those of men. The issue of women's participation in the public sphere has always been a hot topic in various discussions, mainly because of the social inequality that still exists. These differences arise from multiple factors, such as social structure, socialization processes, empowerment, and social and cultural construction. Gender itself is socially formed, involving various behaviors and expectations related to men and women. One of the main challenges Indonesian society faces today is the role of women in the world of work. This study aims to analyze the level of family income and formulate strategies to improve the welfare of fishing families in Lumpue Village. The method used in this study is a case study with a qualitative and quantitative approach, where data analysis is carried out using SWOT analysis. The study results show that internal factors have a higher score of 2.3 than weaknesses, which only get a score of 0.2. On the external factor side, threats from gender roles can be anticipated by opportunities, reflected in the opportunities score*

*of 2.25, while threats only get a score of 0.23. The role of women in coastal fisheries activities in Bacukiki Barat District, especially in Lumpue Village, Pare-Pare City, is crucial for improving the family economy. They contribute to fish marketing and play an essential role in adding value to fishery products in this sector.*

**Keywords:** *economy; fisherman; gender; income; woman.*

## **PENDAHULUAN**

Penangkapan ikan di Sulawesi Selatan, khususnya di Parepare, telah lama menjadi kegiatan yang dikelola oleh para nelayan dan dilaksanakan secara turun-temurun. Kegiatan penangkapan ikan komersial ini memberikan sumber penghasilan bagi banyak keluarga. Istri para nelayan memainkan peran yang sangat penting dalam sektor perikanan, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi juga seringkali terlibat langsung dalam pekerjaan di sektor tersebut untuk mendukung ekonomi rumah tangga (Agustina, 2022).

Dalam konteks sosial, gender sering kali dibentuk oleh ekspektasi dan perilaku yang berkaitan dengan laki-laki dan perempuan. Salah satu isu yang paling mendesak di Indonesia adalah terkait perempuan dan pekerjaan mereka. Dalam menganalisis permasalahan ini, masyarakat tidak hanya mempertimbangkan keadaan kehidupan perempuan tetapi juga posisi dan peranan mereka dalam komunitas. Perbedaan dalam peran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti struktur sosial, proses sosialisasi, penguatan norma, serta konstruksi sosial dan budaya (Firdausy, 2022). Seringkali, perempuan hanya terjebak dalam pekerjaan rumah tangga, terutama mereka yang tidak memiliki pekerjaan formal dan bertugas mengasuh anak. Namun, istri nelayan juga memiliki potensi untuk terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan pendapatan (Nurlaili dan Muhartono, 2017). Fakta ini menegaskan bahwa perempuan tidak hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga, melainkan juga aktif dalam menghasilkan penghidupan serta terlibat dalam aktivitas sosial lainnya (Husuna *et al.*, 2019).

Di dalam kerangka masyarakat tradisional, seperti yang terdapat di sebagian besar wilayah pesisir Sulawesi Selatan, kesetaraan dan hak-hak perempuan sering kali dianggap sebagai hal yang lumrah. Sayangnya, masih ada norma-norma tidak tertulis yang membatasi partisipasi perempuan dalam pertemuan sosial yang penting (Piris, 2023). Selain itu, perempuan dari etnis minoritas, termasuk imigran, sering kali memiliki keterbatasan dalam berpartisipasi karena mereka tidak diakui sebagai bagian dari norma-norma yang berlaku di komunitas mereka (Azmy dan Pertiwi, 2020). Di balik semua tantangan ini, kesenjangan dan ketidaksetaraan gender tetap menjadi isu yang

harus dihadapi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat pendapatan keluarga dan merumuskan strategi untuk meningkatkan kehidupan keluarga nelayan di Desa Lumpue.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penulis memulai dengan studi kasus yang menghasilkan data kualitatif, yang diperoleh melalui kuesioner. Selanjutnya, analisis data tersebut akan dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT. Hasil dari analisis ini kemudian akan disimpulkan dalam bentuk penjabaran kualitatif.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2023 hingga Januari 2024 di Kelurahan Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa Lumpue merupakan daerah pesisir, di mana sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup sebagai nelayan dan bergantung pada sumber daya laut.

### **Jenis dan Metode Pengambilan Data**

Jenis data yang digunakan serta sumber informasi dijelaskan dengan jelas dalam penelitian ini. Studi ini mencakup metode penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif, serta melibatkan data primer dan sekunder. Responden yang terlibat adalah para rumah tangga nelayan yang berada di Desa Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare dengan jumlah total sampel 36 rumah tangga nelayan. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari sebagian populasi, dengan asumsi bahwa responden merupakan pelaku dalam usaha perikanan.

### **Metode Analisis**

Tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: wawancara langsung dan wawancara mendalam terhadap responden dan informasi berdasarkan daftar pertanyaan dengan menggunakan kuesioner. Analisis pendapatan Menyelesaikan permasalahan yang pertama, yaitu jumlah pendapatan nelayan, yaitu jumlah seluruh pendapatan dan pengeluaran.

Dicari berapa pendapatan nelayan dengan rumus:

$$P_n = TR - TC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$P_n$  = Pendapatan bersih nelayan ( $R_p$ )/*Fishermen's net income*

TR = Pendapatan nelayan (Rp)/*Fishermen's income*  
 TC = Biaya operasional (Rp)/*operating costs*

Analisis naratif penelitian membantu mendemostrasikan, mendeskripsikan, dan meringkas poin data untuk membuat pola yang memenuhi semua kriteria data (Astuti *et al.*, 2023).

Analisis SWOT yang merupakan singkatan dari *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Analisis SWOT adalah metode sederhana untuk membantu menganalisis apa yang paling dibutuhkan. Teknik ini juga akan membantu menyusun strategi dalam pengambilan kebijakan di masa depan. Penyusunan strategi ini didasarkan pada analisis SWOT, indikator dalam analisis SWOT meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihubungkan dengan matriks SWOT (Chotimah *et al.*, 2023). Matriks SWOT ini dapat menunjukkan sifat peluang dan ancaman yang terkait dengan kekuatan dan kelemahannya. Matriks SWOT ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Matriks SWOT**  
**Table 1. Matrix SWOT**

EFAS	IFAS	
	Kekuatan/ <i>strength</i>	Kelemahan/ <i>Weakness</i>
Peluang/ <i>Opportunities</i>	Strategi/ <i>strategy</i> (SO)	Strategi/ <i>strategy</i> (WO)
Ancaman/ <i>threats</i> (T)	Strategi/ <i>strategy</i> (ST)	Strategi/ <i>strategy</i> (WT)

1. Strategi SO merujuk pada pendekatan yang dirancang untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki guna meraih peluang yang ada.
2. Strategi ST merupakan rencana yang dibentuk dengan memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi dan mengatasi ancaman yang mungkin terjadi.
3. Strategi WO adalah upaya yang dilakukan untuk meminimalkan kelemahan demi memanfaatkan peluang yang tersedia.
4. Strategi WT berfokus pada tindakan yang diambil untuk mengurangi kelemahan dengan tujuan menghindari ancaman yang dapat mengganggu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil rumah tangga nelayan

Tingginya intensitas penangkapan ikan di wilayah Lumpue, sebagian besar pekerjaan utama laki-laki di desa tersebut adalah menangkap ikan, dan pekerjaan ini diturunkan dari orang tuanya. Sebagian besar laki-laki berprofesi sebagai nelayan dan mereka memiliki kapal tempel berukuran 5 GT dengan berbagai peralatan penangkapan

ikan seperti pancing ulur, jaring pancing, jaring insang dan alat tangkap. Dermaga nelayan setempat terletak di pesisir pantai. Saat ini istri yang membantu disektor perikanan ini berprofesi sebagai penjual ikan 13 orang, 7 orang bekerja di warung makanan. Istri yang bekerja di luar sektor perikanan berjumlah 10 orang.

### **Analisis biaya dan pendapatan**

Tingkat pendapatan merupakan faktor yang penting dalam menunjang kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Tingkat pendapatan nelayan berpengaruh terhadap ekonomi keluarga (Saruwaba *et al.*, 2023).

#### **a. Biaya operasional**

Biaya operasional penelitian adalah total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan yang berpengaruh langsung terhadap kegiatan penangkapan (biaya variabel) maupun yang tidak secara langsung (biaya tetap).

##### **1. Biaya tetap**

Biaya tetap merupakan biaya yang tiap hari, bulan, dan tahunnya dikeluarkan oleh nelayan yang tidak ikut mengalami perubahan sesuai dengan kegiatan usahanya. Besar kecilnya jumlah tangkapan, maka biaya ini tidak mengalami perubahan. Biaya tetap yang diperoleh pada penelitian adalah biaya penyusutan alat seperti perawatan pada perahu nelayan, jaring, dan mesin kapal. Total biaya penyusutan alat adalah sebesar Rp. 1.448.333,- sehingga untuk memperoleh biaya tetap adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Biaya tetap} &= \text{Total biaya penyusutan/responden} \\ &= 57.933.33/40 \\ &= 1.448.333,-\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya persiklus tangkap} &= \text{total biaya tetap}/15 \text{ siklus} \\ &= 1.448.333/15 \\ &= \text{Rp.}96.555,-\end{aligned}$$

Dengan demikian biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan di kelurahan Lumpue dalam satu kali melaut tangkapan sebesar Rp.96.555,-

##### **2. Biaya variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan volume penangkapan. Biaya variabel perbulan pada penelitian adalah biaya bahan bakar dan biaya makan nelayan. Biaya bahan bakar sebesar

2.360.000 dan biaya makan 1.370.000. Untuk memperoleh besar jumlah biaya variabel persiklus tangkapan adalah sebagai berikut :

Biaya variabel per siklus :

$$\begin{aligned} \text{Biaya variabel (bulan)/15 siklus} \\ &= 2.360.000+1.370.000/15 \\ &= 3.730.000/15 \\ &= \text{Rp. 248.666,-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya operasional persiklus} &= \text{biaya tetap persiklus}+\text{biaya variabel persiklus} \\ &= \text{Rp. 96. 555} + 248.666 \\ &= \text{Rp. 345.221,-} \end{aligned}$$

b. Analisis pendapatan

1. Total penangkapan

Berdasarkan hasil tangkap nelayan di kelurahan lumpue dari keseluruhan responden diperoleh total hasil tangkapan 32 kg per siklus tangkapan dan sebesar 480 kg/bulan.

2. Harga

Harga merupakan faktor penentu seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh nelayan. Penentuan harga hasil tangkapan dipengaruhi oleh pengepul ikan dan faktor baik buruknya cuaca. Kisaran harga beragam mulai dari Rp. 40.000/kg-Rp. 45.000/kg.

3. Penerimaan

Merupakan jumlah pembayaran yang diterima setelah penangkapan ikan yang telah dijual. Biaya ini belum termasuk biaya operasional. Dimana diperoleh dari hasil kali harga dan jumlah hasil tangkapan. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:  
Penerimaan = Harga x Hasil tangkapan = 42.500 x 32 = Rp. 1. 360.000,-  
Penerimaan hasil jual tangkapan ikan nelayan persiklus adalah Rp. 1. 360.000,-

4. Pendapatan Bersih

Merupakan berapa besar pendapatan bersih nelayan dengan cara mengurangi total penerimaan dikurang dengan total biaya. Dengan rumus sebagai berikut:  
 $P_n = TR-TC = 1.360.000 - 345.221 = \text{Rp. 1. 014.779,-}$

5. Revenue Cost Ratio (R/C)

Analisis R/C adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi keuntungan relatif sebuah usaha dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

$$\begin{aligned} R/C &= \text{total penerimaan/total biaya operasional} \\ &= 1.360.000/345.221 \end{aligned}$$

= 3,939

Artinya, setiap pengeluaran sebesar Rp. 1,00, maka menghasilkan pemasukkan sebesar Rp 3,93. Sehingga usaha ini layak untuk dijalankan (Sunarti *et al.*, 2017).

### Kegiatan dan alokasi waktu dalam satu hari pada rumah tangga nelayan

Peran gender dapat dilihat melalui pembagian aktivitas dan alokasi sehari-hari yang terjadi dalam keluarga. Di Desa Lumpue, laki-laki melakukan sebagian besar pekerjaan produktif, sedangkan perempuan terlibat dalam reproduktif dan membantu suaminya dalam pekerjaan produktif. Perempuan menghabiskan lebih banyak waktu dibandingkan laki-laki untuk kegiatan produktif dan reproduktif.

Pembagian waktu dalam keluarga mempengaruhi waktu yang dihabiskan laki-laki dan perempuan setiap harinya (Yanfika *et al.*, 2021). Pekerjaan produktif adalah kegiatan yang bisa menghasilkan uang ataupun barang, kegiatan reproduktif adalah kegiatan seperti melakukan pekerjaan rumah yang berhubungan dengan rumah tangga dan kegiatan bersantai seperti silaturahmi kerumah tetangga ataupun hanya bersantai menonton TV (Yanfika *et al.*, 2021). Aktivitas sehari-hari digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu aktivitas produktif, aktivitas reproduktif, dan aktivitas rekreasi.

**Tabel 2. Alokasi waktu dalam sehari**  
**Table 2. Time allocation in a day**

Kegiatan/Activity	Alokasi waktu dalam sehari/Time allocation in a day			
	Musim timur/East season		Musim barat/West season	
	Laki-laki/Male	Perempuan/Female	Laki-laki/Male	Perempuan/Female
	Jam/hours	Jam/hours	Jam/hours	Jam/hours
Kerja reproduktif/Reproductive work	-	10	3	6
Kerja produktif/Productive work	15	7	10	11
Bersantai/Relaxation	9	7	11	7
<b>Total/ Total</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>

Data di atas menunjukkan bahwa pekerjaan perempuan lebih banyak menghabiskan waktunya daripada laki-laki dalam hal pemanfaatan waktu serta mengurus rumah tangga. Dalam 24 jam perempuan mengerjakan 3 kategori pekerjaan yaitu pekerjaan reproduktif selama 10 jam pada musim panen dan 6 jam pada musim paceklik, melakukan pekerjaan produktif sebanyak 7 jam saat musim panen dan 11 jam pada musim paceklik, serta bersantai 7 jam pada musim paceklik maupun musim panen.

### **Penilaian akses, kontrol, dan partisipasi**

Akses adalah kemampuan atau kesempatan untuk mendapatkan sumber daya tertentu, serta seberapa adil dan setara akses tersebut antara perempuan dan laki-laki. Dalam banyak pertemuan, suami seringkali lebih banyak diundang, sehingga mereka cenderung lebih aktif dibandingkan perempuan. Situasi ini berbeda dengan istri nelayan yang lebih sering terlibat dalam pekerjaan rumah tangga dan tidak memiliki peran dalam pengambilan keputusan. Istri nelayan biasanya akan berbicara dengan suaminya terlebih dahulu sebelum membuat keputusan (Parwitaningsih dan Prasetyo, 2019). Pembatasan akses dan kontrol yang dialami oleh perempuan nelayan berdampak pada tingkat partisipasi mereka. Keterwakilan perempuan dalam rapat seringkali hanya bertujuan untuk memenuhi kuota yang mengharuskan adanya perwakilan perempuan dalam jejaring sosial (Huda dan Dahliana, 2024).

### **Ragam Pekerjaan Perempuan Pesisir**

Perempuan pesisir Lumpue umumnya menjalani peran sebagai ibu rumah tangga yang sekaligus mengemban berbagai tanggung jawab. Sejak pagi hingga malam, mereka membagi waktu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan efisien. Selain menjalankan pekerjaan rumah, mereka juga aktif dalam berbagai aktivitas ekonomi, termasuk penangkapan ikan, pengolahan ikan asin, dan pemasaran hasil tangkapan. Hanya sedikit di antara mereka yang bekerja sebagai pedagang di toko atau warung makan (Triarso, 2012). Usaha ini dilakukan untuk menambah pendapatan keluarga, mengingat suami-suami mereka yang berprofesi sebagai nelayan kini menghadapi berbagai tantangan, seperti penurunan penghasilan.

Perempuan-perempuan di Lumpue memainkan peran yang sangat vital dalam perekonomian rumah tangga para nelayan (Mansyur dan Siang, 2024). Ketika para nelayan kembali dari melaut, mereka dengan sigap membantu memilah hasil tangkapan untuk dijual kepada tengkulak atau pedagang. Posisi mereka menjadi krusial, karena para nelayan membutuhkan waktu untuk beristirahat setelah seharian bekerja keras. Mereka terlibat aktif dalam memilih ikan yang akan dijual serta dikonsumsi. Selain itu, tanggung jawab perempuan juga meliputi pengelolaan keuangan rumah tangga. Tugas ini memerlukan ketelitian dan berbagai keterampilan agar ekonomi keluarga tetap stabil. Tidak hanya sekadar mengelola pendapatan dari hasil tangkapan laut, mereka biasanya juga menguasai modal usaha yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Martono *et al.*, 2022).

### Strategi Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Kelurahan Lumpue

Model dan strategi yang akan dilakukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Lumpue, maka digunakan analisis SWOT (Nugraheni, Sayekti, & Sari). Dengan analisis ini akan di ketahui pula faktor pendorong dan penghambat peningkatan kesejahteraan keluarga. Beberapa faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengambilan tindakan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ada di Kelurahan Lumpue dilakukan proses analisis SWOT sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.

**Table 3. Faktor internal dan eksternal**  
**Table 3. Internal and external factors**

FAKTOR INTERNAL/INTERNAL FACTORS			
NO	Kekuatan/(Strengths)		Kelemahan/(Weaknesses)
S.1	Adanya akses dalam pengambilan keputusan Bersama/ <i>there is access to joint decision makin</i>	W.1	Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya kesetaraan gender/ <i>lack of awareness and understanding of the importance of gender equalit</i>
S.2	Adanya pemberdayaan dikeluarga nelayan/ <i>there is empowerment in fishing familie</i>	W.2	Kurangnya akses terhadap Pendidikan dan pelatihan yang mempromosikan kesetaraan gender/ <i>lack of access to education and training that promotes gander equalit</i>
S.3	Adanya komitmen yang tinggi terhadap keluarga nelayan/ <i>there is a high commitment to fishing familie</i>	W.3	Kurangnya kesetaraan dalam mengambil keputusan/ <i>lack of equality in making decisions</i>
FAKTOR EKSTERNAL/EXTERNAL FACTORS			
	Peluang/ Opportunities		Ancaman/ Threats
O.1	Tersedianya bantuan pembiayaan khusus perempuan/ <i>availability of special financial assistance for women</i>	T.1	Tingginya harga pendidikan dan harga pokok/ <i>High prices of education and basic prices</i>
O.2	Peningkatan partisipasi perempuan dalam bidang bidang yang sebelumnya didominasi oleh laki laki/ <i>Increased participation of women in fields previously dominated by men</i>	T.2	Adanya permainan harga di tengkulak/ <i>There are price games with middlemen</i>
O.3	Adanya dukungan dari stakeholder/ <i>There is support from stakeholders</i>	T.3	Faktor cuaca yang buruk/ <i>Bad weather factor</i>

**Tabel 4. Hasil identifikasi faktor internal**  
**Table 4. Results of internal factor identification**

FAKTOR INTERNAL/ INTERNAL FACTORS	Bobot/ weight (a)	Peringkat /rating (b)	Penilaian /skoring (axb)
<b>Kekuatan/strength</b>			
Adanya akses dalam pengambilan keputusan bersama/ <i>there is access to joint decision making</i>	0,24	3,62	0,87
Adanya pemberdayaan di keluarga nelayan/ <i>there is empowerment in fishing families</i>	0,21	2,72	0,57

FAKTOR INTERNAL/ INTERNAL FACTORS	Bobot/ weight	Peringkat /rating	Penilaian /skoring
	(a)	(b)	(axb)
Adanya komitmen yang tinggi terhadap keluarga nelayan/ <i>there is a high commitment to fishing families</i>	0,1	3,62	0,87
Sub total/sub total	0,55	9,96	2,31
<b>Kelemahan/weakness</b>			
Kurangnya kesetaraan dalam mengambil keputusan/ <i>lack of equality in making decisions</i>	0,1	0,58	0,56
Kurangnya kesadaran pemahaman tentang pentingnya kesetaraan gender/ <i>lack of awareness and understanding of the importance of gender equality</i>	0,2	0,58	0,56
Kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang mempromosikan kesetaraan gender/ <i>lack of access to education and training that promotes gender equality</i>	0,15	0,79	0,08
Sub total/Sub total	0,45	1,95	1,20
<b>Total/Total</b>	<b>1</b>		<b>3,5</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024/ Source: Primary data after processing, 2024

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis faktor internal menunjukkan bahwa kekuatan (*strength*) memiliki skor yang lebih tinggi, yaitu 2,31, dibandingkan dengan kelemahan (*weakness*) yang hanya memperoleh skor sebesar 1,2. Ini menandakan bahwa kelemahan yang teridentifikasi dapat diatasi dari beberapa kekuatan yang ada.

**Tabel 5. Hasil identifikasi faktor eksternal**  
**Table 5. Results of external factor identification**

FAKTOR EKSTERNAL	Bobot/ weight	Peringkat /rating	Penilaian/ skoring
	(a)	(b)	(axb)
<b>Peluang/ Opportunities</b>			
Adanya kesetaraan dalam mengambil keputusan/ <i>Equality in decision making</i>	0,29	4,65	1,35
Peningkatan partisipasi perempuan dalam bidang yang sebelumnya didominasi laki-laki/ <i>Increased participation of women in fields previously dominated by men</i>	0,21	2,6	0,57
Adanya dukungan dari stakeholder/ <i>There is stakeholder support</i>	0,18	1,8	0,33
Sub total/sub total	0,68	9,05	2,25
<b>Ancaman/ Threats</b>			
Mahalnya pendidikan dan bahan pokok/ <i>Expensive education and basic materials</i>	0,14	1,21	0,16
Faktor cuaca yang buruk/ <i>Bad weather factor</i>	0,07	0,29	0,02
Adanya permainan harga di tengkulak/ <i>There is a price game being manipulated</i>	0,11	0,45	0,04
Sub total/sub total	0,32	1,95	0,23
<b>Total/total</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>2,4</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024/ Source: Primary data after processing, 2024

Berdasarkan hasil identifikasi faktor eksternal yang tercantum dalam Tabel 5, ancaman terkait peran gender masih dapat diantisipasi melalui peluang yang ada. Hal ini tercermin dari skor peluang yang mencapai 2,25, sementara skor ancaman hanya

sebesar 0,23. Di antara ancaman yang ada, yang paling serius adalah tingginya biaya pendidikan dan harga bahan pokok.

### Strategi peran perempuan

Perempuan menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial, yang berdampak pada keterlibatan mereka dalam sektor perikanan. Dalam hal ini, para nelayan perempuan berupaya bersama organisasi lokal untuk melakukan advokasi demi memperoleh kartu Kusuka, yang diharapkan dapat mendukung dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut.

**Tabel 6. Hasil analisis SWOT**  
**Table 6. SWOT analysis results**

	IFAS	Kekuatan/ <i>Strength</i> (S)	Kelemahan/ <i>Weakness</i> (W)
EFAS		a. Adanya akses dalam pengambilan Keputusan Bersama/ <i>There is access to joint decision making</i> b. Adanya pemberdayaan di keluarga nelayan/ <i>There is empowerment in fishing families</i> c. Adanya komitmen yang tinggi terhadap keluarga nelayan/ <i>There is a high commitment to fishing families</i>	a. Kurangnya kesadaran, pemahaman tentang pentingnya kesetaraan gender/ <i>lack of awareness and understanding of the importance of gender equality</i> b. Kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang mempromosikan kesetaraan gender. c. Buruknya cuaca membuat penangkapan nelayan turun/ <i>the bad weather caused fishermen catches to drop</i>
	Peluang/ <i>Opportunities</i>	Strategi/ <i>strategy</i> (SO)	Strategi/ <i>strategy</i> (WO)
	a. Adanya kesetaraan dalam mengambil keputusan/ <i>Equality in decision making</i> b. Peningkatan partisipasi perempuan dalam bidang yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki/ <i>Increased participation of women in fields previously dominated by men</i> c. Adanya dukungan dari stakeholder/ <i>There is stakeholder support</i>	1. Meningkatkan motivasi dan kuantitas SDM perempuan serta keterampilan nelayan yang telah berkembang/ <i>Increasing the motivation and quantity of female human resources and the skills of fishermen who have developed</i> 2. Memanfaatkan dan memaksimalkan kebijakan dari pemerintah guna memaksimalkan kinerja/ <i>Utilizing and maximizing government policies to maximize performance</i>	1. Memaksimalkan dukungan terhadap pentingnya Pendidikan tentang kesetaraan gender dalam mendukung partisipasi peran perempuan dalam keluarga/ <i>Maximize support for the importance of gender equality education in supporting women's participation and family roles.</i> 2. Meningkatkan pemanfaatan teknologi baru yang dapat mendukung kegiatan penangkapan nelayan/ <i>Increasing the use of new technologies that can support fishermen's fishing activities</i>

Ancaman/ <i>threats</i> (T)	Strategi/ <i>strategy</i> (ST)	Strategi/ <i>strategy</i> (WT)
a. Mahalnya pendidikan dan bahan pokok/ <i>Expensive education and basic materials</i>	1. Adanya peran pemerintah dalam memaksimalkan bantuan kesejahteraan keluarga/ <i>The role of government in maximizing family welfare assistance</i>	1. Rutin melakukan dan mengikuti pelatihan serta pembinaan/ <i>Routinely conduct and participate in training and coaching</i>
b. Faktor cuaca yang buruk/ <i>Bad weather factor</i>		2. Lebih meningkatkan sosialisasi mengenai peluang dan kekuatan dalam sektor perikanan/ <i>Increasing socialization regarding opportunities and strengths in the fisheries sector</i>
c. Adanya permainan harga di tengkulak/ <i>There is a price game being manipulated</i>	2. Mengoptimalkan pengawasan dalam penentuan harga/ <i>Optimizing supervision in pricing determination</i>	

Sumber : data primer setelah di olah 2024/ *Source: primary data after processing 2024*

Data yang terdapat pada tabel, diperoleh nilai skor sebagai berikut: strategi ST (*strengths-threats*) mencatat skor sebesar 2,97; strategi SO (*strengths-opportunities*) sebesar 2,36; strategi WO (*weaknesses-opportunities*) sebesar 2,00; dan strategi WT (*weaknesses-threats*) sebesar 0,72. Skor tertinggi diperoleh oleh strategi ST, dengan nilai 2,97.

**Tabel 7. Peringkat strategi peran perempuan nelayan**  
**Table 7. women fishermen role strategy ranking**

Unsur SWOT/ <i>Element SWOT</i>	Ketertarikan/ <i>Interest</i>	Jumlah skor/ <i>Total score</i>	Peringkat/ <i>Ranking</i>
Strategi SO/ <i>Strategy so</i>	S1,S2,S3,O1,O2,O3	1,0	1
Strategi WO/ <i>Strategy wo</i>	W1,W2,W3,O1,O2,O3	0,99	2
Strategi ST/ <i>Strategy st</i>	S1,S2,S3,T1,T2	0,91	3
Strategi WT/ <i>Strategy wt</i>	W1,W2,W3,T1,T2	0,90	4

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024/ *Source: Primary data after processing, 2024*

Data pada tabel, diperoleh nilai skor untuk berbagai strategi pengembangan, yaitu: Strategi SO (*Strength-Opportunities*) dengan skor 1,0; Strategi ST (*Strengths-Threats*) sebesar 0,91; Strategi WO (*Weakness-Opportunities*) sebesar 0,99; dan Strategi WT (*Weakness-Threats*) sebesar 0,90. Skor tertinggi, yaitu 1,0, diperoleh dari Strategi SO, menunjukkan bahwa strategi ini memiliki potensi terbesar. Hasil ini menempatkan pengembangan gender pada peringkat strategis ke-4, di mana Strategi SO dan WO menempati peringkat pertama dan kedua sebagai prioritas utama, sementara Strategi ST dan WT berada pada peringkat ketiga dan keempat. Dengan demikian, urutan rencana strategi peran perempuan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi kualitas SDM Perempuan dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam memaksimalkan kinerja
2. Mendukung pentingnya pendidikan kesetaraan gender dan penggunaan teknologi dalam kegiatan nelayan

3. Memanfaatkan peran pemerintah dalam bantuan kesejahteraan keluarga rutin dalam sosialisasi sektor perikanan dan peningkatan pelatihan kerja.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN**

### **Kesimpulan**

Peran perempuan dalam aktivitas perikanan di daerah pesisir Kecamatan Bacukiki Barat, khususnya di Kelurahan Lumpue, Kota Pare-Pare, sangatlah vital untuk peningkatan ekonomi keluarga. Mereka tidak hanya berkontribusi dalam pemasaran ikan, tetapi juga berperan penting dalam menambah nilai produk perikanan di sektor ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan gender memiliki peringkat strategis ke-4. Strategi SO dan WO menempati peringkat pertama dan kedua sebagai prioritas utama, sementara strategi ST dan WT berada di peringkat ketiga dan keempat. Menariknya, terdapat proses asimilasi alami dalam budaya lokal di Kelurahan Lumpue yang mendukung kesetaraan gender, di mana perempuan diberikan hak untuk mengambil keputusan dalam usaha yang mereka jalani.

### **Rekomendasi Kebijakan**

Rekomendasi kebijakan adalah sebagai berikut: perlunya peningkatan kesetaraan gender yang berada di Kelurahan Lumpue dengan mendengarkan apresiasi dari setiap Perempuan khususnya para istri nelayan. Dengan adanya bantuan dari stekholder dapat meningkatkan kesetaraan gender di rumah tangga nelayan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para informan dari Pemerintah Kelautan dan Perikanan Kota Parepare, Sulawesi Selatan, serta kepada responden dari keluarga nelayan. Kami juga menghargai semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pengambilan data.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina. (2022). Pemetaan Daerah Potensial Penangkapan Ikan Berbasis Sistem Informasi Geografis Di Perairan Barru, Parepare Dan Pinrang. *Jurnal Sains Dan Teknologi Perikanan*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.55678/jikan.v2i1.631>
- Astuti, L. W., Bibin, M., & Rini Sahni Putri, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Tpi Cempae Kota Parepare Sulawesi Selatan. *JurnalTECHNO-FISH*, 1, 12–26.
- Azmy, A.S., & Pertiwi, F. (2020). Implementasi kebijakan pengarusutamaan gender (PUG) dibidang pendidikan di Kota Bogor. Marwah: *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 19(20), 160-170.

- Chotimah, S. P. N., Oktafiah, Y., & Subagio, D. P. W. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Krupuk Puli Melalui Analisis SWOT Desa Kalipang Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Manajemen Revenue*, 1(2), 163–170.
- Firdausy, M. H. (2022). Konstruksi Sosial Gender Di Masyarakat. *Gender & Society*, 1(2), 1–10.
- Huda, N., & Dahliana, D. (2024). Kesetaraan Gender pada Pengkaderan Ulama di UIN Antasari. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* (Vol. 5). Retrieved from <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Husuna, F., Sondakh, S. J., & Wasak, M. P. (2019). Peran Gender pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Unsrat Akulasi*, 7(14), 1343–1354.
- Mansyur, A., & Siang, D. (2024). Peran Istri Nelayan Dalam Membangun. *Jurnal Perikanan Pantura (JPP)*, 7, 487–496.
- Martono, G. H., Azhari, A., & Mustofa, K. (2022). Strategi Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan Melalui Peran Perempuan: Studi Kasus pada Komunitas Nelayan Demak, Jawa Tengah. *International Journal of Advances in Intelligent Informatics*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.26555/ijain.v8i1.800>
- Nurlaili, & Muhartono, R. (2017). Peran Perempuan Nelayan Dalam Usaha Perikanan Tangkap Dan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Pesisir Teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 12(2), 203–212.
- Nugraheni, R., Sayekti, S., & Sari, N. K. (2028). *Analysis Of MSMEs Women's Role Strategy In Economic Improvement In Ngantang (Swot Analysis Approach)*. *jurnal ilmu manajemen dan akutansi*, 6(1), 36-45.
- Parwitaningsih, M.Si H.I. Bambang Prasetyo, M. S. (2019). *Penerapan Kesetaraan Gender Melalui Sosialisasi Dalam Keluarga*.
- Piris, H. J. (2023). Pengelolaan Wilayah Pesisir Dalam Tanggungjawab Masyarakat Adat. *Saniri*, 3(2), 78–82. <https://infopublik.id/kategori/sorot-ekonomi-bisnis/413920/kkp-pengelolaan-kelautan-harus-libatkan->
- Saruwaba, J. F., Manoppo, V. E. N., Olvie, K., Durand, S. S., Aling, D. R. R., & Tambani, G. O. (2023). Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Wilayah Pesisir Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa). *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 1(1), 91–100.
- Sunarti, Sujaya, D. H., & Hardiyanto, T. (2017). Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Agroindustri Tempe. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 376–381.
- Triarso, I. (2012). Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa tengah. *Jurnal Saintek Perikanan*, 8(1).
- Yanfika, H., Viantimala, B., Nurmayasari, I., & Mutolib, A. (2021). Kesetaraan Gender dan Strategi Nafkah untuk Penyusunan Program Penyuluhan pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 126–135. <https://doi.org/10.25015/17202133523>.